

## **Evaluasi pembinaan olahraga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Jembrana berdasarkan *Contex, Input, Process, dan Product (CIPP)***

**Abu Khairi<sup>1\*</sup>, Suratmin<sup>2</sup>, Made Agus Wijaya<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasaraja, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.

### **Informasi Artikel:**

Dikirim: 11 November 2023; Direvisi: 3 Desember 2023; Diterbitkan: 12 Desember 2023

### **ABSTRAK**

**Masalah:** Parameter pembinaan olahraga Madrasah Ibtidaiyah (MI) kabupaten Jembrana, sangat mendasar dan penting untuk dilakukan evaluasi. Evaluasi pembinaan olahraga madrasah ibtidaiyah kabupaten Jembrana, selesainya penyelenggaraan kejuaraan hanya dilaporkan hasil prestasi dan laporan keuangan, tanpa dianalisis serta dievaluasi secara kajian ilmiah. Pekan Olahraga Madrasah Ibtidaiyah (Pormi) kabupaten Jembrana sebagai parameter prestasi dan ujung tombak serta penopang prestasi pekan olahraga pondok pesantren daerah (Pospeda) provinsi Bali dan pekan olahraga pondok pesantren nasional (Pospenas). Evaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana atletik, bulutangkis, dan tenis meja sangat penting dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan kajian ilmiah.

**Tujuan:** Tujuan penelitian adalah mengevaluasi pembinaan olahraga MI Jembrana dengan *contex, input, process, product (CIPP)*.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mendapatkan deskriptif pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja. Sampel penelitian adalah guru olahraga (pelatih) madrasah ibtidaiyah di kabupaten Jembrana berjumlah 23 orang. Data diperoleh dengan wawancara, kuesioner, arsip, dan dokumentasi atletik, bulutangkis, dan tenis meja. Analisis data yang digunakan dengan teknik *product moment* dan triangulasi data.

**Hasil:** Hasil penelitian adalah (1) evaluasi konteks: (a) menyusun panduan penyelenggaraan pembinaan olahraga MI Jembrana, (b) meningkatkan prestasi olahraga dan akademik MI kabupaten Jembrana secara seimbang, (c) mencetak atlet MI daerah khususnya atletik, bulutangkis, tenis meja, dan (d) kerjasama dengan instansi terkait. (2) evaluasi *input*: (a) membentuk sistem seleksi atlet MI kabupaten Jembrana, dan (b) implemenatasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan (c) kualifikasi pelatih yang memadai dan handal, (3) evaluasi proses: (a) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan olahraga yang dilaksanakan secara bersama-sama, dan (b) meningkatkan *try in, try out* dan menyarankan atlet mengikuti ekstrakurikuler dan klub atletik, bulutangkis, tenis meja, dan (4) evaluasi produk: (a) meningkatkan target prestasi daerah Jembrana dan provinsi Bali, dan (b) terbentuk sistem pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana dengan pendekatan ilmiah dan penerapan iptek olahraga.

**Kata kunci:** Evaluasi; Pembinaan Olahraga; CIPP

### ***Evaluation of Jembrana Regency Madrasah Ibtidaiyah (MI) sports development based on Contex, Input, Process and Product (CIPP)***

### **ABSTRACT**

**Problem:** The parameters of sports development for madrasah ibtidaiyah (MI) in Jembrana district are very basic and important for evaluation. Evaluation of Jembrana madrasah ibtidaiyah sports development, after the completion of the championship, only achievement results and financial reports were reported, without being analyzed and evaluated using scientific studies. The Regency Madrasah Ibtidaiyah Sports Week (Pormikab) is a parameter of achievement and the spearhead and support for the achievements of the Bali province regional Islamic boarding school sports week (Pospeda) and the national Islamic boarding school sports week (Pospenas). It is very important to evaluate MI Jembrana district sports coaching for athletics, badminton and table tennis in a systematic and sustainable manner using scientific studies.


**Purpose:** The aim of the research is to evaluate MI Jembrana sports coaching using context, input, process, product (CIPP).

**Method:** This research uses a survey method to obtain descriptive MI Jembrana sports coaching for athletics, badminton and table tennis. The research sample was 23 sports teachers (coaches) of madrasah

ibtidaiyah in Jembrana district. Data was obtained by interviews, questionnaires, archives and documentation of athletics, badminton and table tennis. Data analysis used product moment techniques and data triangulation.

**Result:** The research conclusions are (1) evaluating the context: (a) preparing guidelines for implementing MI Jembrana sports coaching, (b) improving MI Jembrana's sports and academic achievements in a balanced manner, (c) producing regional MI athletes, especially athletics, badminton, table tennis, and (d) cooperation with related agencies. (2) input evaluation: (a) establishing the MI Jembrana athlete selection system, and (b) implementation of intracurricular and extracurricular activities, and (c) adequate and reliable trainer qualifications, (3) process evaluation: (a) organizing sports education and training which is carried out jointly, and (b) increasing try ins, try outs and recommending athletes take part in extracurriculars and athletic clubs, badminton, table tennis, and (4) product evaluation: (a) increasing achievement targets for the Jembrana region and Bali province, and (b) an MI Jembrana sports coaching system was formed with a scientific approach and the application of sports science and technology.

**Key words:** *Evaluation; Sports Development; CIPP*

 10.24036/patriot.v%vi%i.1023



#### **Penulis Korespondensi:**

Abu Khairi

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasaraja, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.

Email: abukhairi41@gmail.com

## **Pendahuluan**

Kegiatan olahraga merupakan aktifitas fisik yang menjadi kebutuhan setiap manusia yang tidak hanya menjadi aktifitas para atlet saja, akan tetapi sekarang sudah menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat masyarakat. Menurut (Maghfiroh et al., 2023) olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerak seluruh tubuh secara berulang-ulang dan bertujuan untuk prestasi dan kebugaran jasmani. Selain itu, olahraga juga memerlukan latihan yang baik untuk mencapai hasil yang terbaik. Latihan tersebut dilakukan melalui proses melepaskan apa yang telah diperoleh untuk memperoleh dan menggali pengalaman lain dengan tujuan agar seseorang meningkatkan dan mengembangkan potensinya sehingga dapat menjalani dan mencapai kehidupan yang lebih baik (Hambali et al., 2020).

Capaian prestasi puncak dalam olahraga dapat terwujud melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu pencapaian prestasi puncak perlu dijelaskan dalam sebuah konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang, maka pola tersebut mengacu pada sistem piramid pembinaan olahraga nasional yang mencakup pemmasalahan, pembibitan, dan pembinaan prestasi agar tercapai prestasi puncak.

Pada dasarnya evaluasi memegang peranan penting dalam proses penalaran sebuah langkah maju ke arah yang lebih baik. Menurut (Rohman, 2017) berpendapat bahwa evaluasi merupakan alasan yang mendasar karena pada awalnya pendidikan keterampilan pada anak usia dini masih berlangsung sama dengan masa dewasa. Sedangkan menurut (Widodo, 2021) Evaluasi adalah suatu proses kegiatan pengumpulan informasi atau data tentang suatu objek yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu, berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir.

---

Sebagai parameter pembinaan olahraga Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Jembrana, sangat mendasar dan penting untuk dilakukan evaluasi. Evaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana tidak hanya untuk mengetahui hasil prestasi yang diperoleh pada pertandingan dan perlombaan semata, tetapi memperoleh analisa serta evaluasi secara kajian ilmiah. Evaluasi sangat mendasar dilakukan, karena kegiatan ini sebagai ujung tombak dan penopang prestasi pekan olahraga dan seni antar diniyah (Porsadin) baik tingkat provinsi maupun nasional, sehingga evaluasi pembinaan olahraga Pormi Kabupaten Jembrana untuk cabang olahraga atletik, bulutangkis, dan tenis meja dilakukan dengan *contex, input, process, product* (CIPP).

Evaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana melalui unsur *contex* (visi, misi, tujuan, sasaran, target), *input* (pelatih/guru olahraga, sistem rekrutmen atlet/pemanduan bakat, fasilitas, pendanaan, sarana dan prasarana), *process* (perencanaan program pelatihan, proses pelatihan, try in/try out, dan masa berlatih yang tersedia), *product* (prestasi daerah dan nasional) dan faktor lingkungan menjadi penentu keberhasilan dalam pembinaan. Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa prestasi olahraga di tingkat MI kabupaten Jembrana masih rendah dan fluktuatif, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, pelatih, dan pihak MI.

Pelatih sebagai sosok pembimbing dan mengawasi atlet untuk mencapai prestasi yang tinggi. Atlet tidak bisa dipisahkan dengan pelatih, karena pelatih mampu melihat kesalahan yang dilakukan oleh atlet dan sebagai seorang atlet harus mampu mendengarkan serta memperbaiki kesalahannya (Harsono, 2018). Pelatih harus memberikan pelatihan yang tepat, sesuai dengan nomor olahraga yang dipilih. Pelatihan berperan penting dalam prestasi atlet, sehingga sebelum melakukan pelatihan lebih lanjut harus memperhatikan perkembangan menyeluruh kondisi fisik atlet. Kondisi fisik yang baik sangat membantu atlet dalam melakukan teknik-teknik yang sulit (Bafirman & Wahyuri, 2019). Evaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana dengan metode CIPP, penting dikajian secara ilmiah. Evaluasi pembinaan olahraga nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja dilakukan untuk mencapai target prestasi tingkat provinsi dan nasional. Evaluasi pembinaan olahraga difokuskan pada atletik, bulutangkis, dan tenis meja dengan metode CIPP untuk menjadi olahraga unggulan di kabupaten Jembrana.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mempunyai tujuan : 1) mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *contex* (visi, misi, tujuan, sasaran, target); 2) mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *input* (pelatih/guru olahraga, sistem rekrutmen atlet/pemanduan bakat, fasilitas, pendanaan, sarana dan prasarana); 3) mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *process* (perencanaan program pelatihan, proses pelatihan, try in/try out, dan masa berlatih yang tersedia); 4) mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *product* (prestasi daerah dan nasional).

## Metode

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Artinya metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket sebagai data kualitatif. Untuk memperkuat hasil data angket maka dilengkapi dengan melakukan observasi kepada responden yang telah memberikan dan telah memahami masalah yang akan diteliti (Sholikhah, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan metode survey, untuk mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana olahraga atletik, bulutangkis, dan tenis meja (Bungin, 2001, 2007., Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk membuat keputusan dengan memilih keputusan terbaik (Sugiyono, 2013). Triangulasi adalah suatu metode yang dipakai dalam penelitian kualitatif, sering juga dilakukan dalam metode kuantitatif. Pendekatan triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber, tetapi juga menggunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjaring data atau informasi dari fenomena yang sama (Wirawan, 2012).

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023, Tempat penelitian Kemenag dan MI kabupaten Jembrana. Subyek adalah keseluruhan individu sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2010). Subyek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini pelatih (guru olahraga) pada MI kabupaten Jembrana baik negeri maupun swasta yang berjumlah 23 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2010) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumen/arsip, dan kuesioner. Pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kuesioner dalam bentuk skala sikap. Untuk memberikan skor dari setiap pernyataan yang diisi oleh atlet yaitu, untuk pernyataan positif bila menjawab Sangat Sesuai = 5, Sesuai = 4, Kurang Sesuai = 3, Tidak sesuai = 2, dan Sangat Tidak Sesuai = 1. Sedangkan pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya. Kuesioner dikembangkan dengan kisi-kisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Evaluasi Pembinaan Metode CIPP	Pembinaan Olahraga MI Jembrana Olahraga Atletik, Bulutangkis, dan Tenis Meja	Administrasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penyelenggaraan Pormikab Jembrana
2	<i>Contex</i>	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Target	Pembinaan olahraga MI Jembrana telah menetapkan visi, misi, tujuan, sasaran, target

3	<i>Input</i>	Pelatih/Guru Olahraga, Sistem Rekrutmen Atlet/Pemanduan Bakat, Fasilitas, Pendanaan, Sarana dan Prasarana	Pembinaan olahraga MI Jembrana memiliki pelatih/guru olahraga, sistem rekrutmen atlet/pemanduan bakat, fasilitas, pendanaan, sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan standarisasi
4	<i>Process</i>	Perencanaan Program Pelatihan, Proses Pelatihan, <i>Try In/Try Out</i> , Dan Masa Berlatih Yang Tersedia	Pembinaan olahraga MI Jembrana dalam prosesnya telah disiapkan perencanaan program pelatihan, proses pelatihan, <i>try in/try out</i> , dan masa berlatih yang tersedia
5	<i>Product</i>	Prestasi Daerah Dan Nasional	Pembinaan olahraga MI Jembrana telah menghasilkan prestasi daerah dan nasional

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan butir-butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban sebagaimana pengukuran dengan skala likert. Setiap pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban berupa: SS (sangat sesuai), S (sesuai), C (cukup), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Selanjutnya melakukan kalibrasi instrumen dengan cara menganalisis data hasil dari uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Validitas butir instrumen siswa dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dari person.

**Hasil**

**Evaluasi *Contex* Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana**

Tabel 4.1 Evaluasi *Contex* Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
20	≤ Sangat Sesuai	23	100,00
17	≤ Sesuai < 20	0	-
13	≤ Kurang Sesuai < 17	0	-
10	≤ Tidak Sesuai < 13	0	-
	Sangat Tidak Sesuai < 10	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan sampel (N=23) menunjukkan bahwa evaluasi *contex* pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana, yaitu sangat sesuai = 23 orang (100%), sesuai = 0 orang (0%), cukup = 0 orang (0%), tidak sesuai = 0 orang (0%), dan sangat tidak sesuai = 0 orang (0%).

**Evaluasi *Input* Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana**

Tabel 4.2 Evaluasi *Input* Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
24	≤ Sangat Sesuai	17	73,91
20	≤ Sesuai < 24	6	26,09
16	≤ Kurang Sesuai < 20	0	-
12	≤ Tidak Sesuai < 16	0	-
	Sangat Tidak Sesuai < 12	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan sampel (N=23) menunjukkan bahwa evaluasi *input* pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana, yaitu sangat sesuai = 17 orang (73.91%), sesuai = 6 orang (26.09%), cukup = 0 orang (0%), tidak sesuai = 0 orang (0%), dan sangat tidak sesuai = 0 orang (0%).

**Evaluasi *Process* Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana**

Tabel 4.3 Evaluasi *Process* Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

Kriteria		Jumlah	Prosentase (%)
60	≤ Sangat Sesuai	17	73,91
50	≤ Sesuai < 60	5	21,74
40	≤ Kurang Sesuai < 50	1	4,35
30	≤ Tidak Sesuai < 40	0	-
	Sangat Tidak Sesuai < 30	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan sampel (N=23) menunjukkan bahwa evaluasi *process* pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana, yaitu sangat sesuai = 17 orang (73.91%), sesuai = 5 orang (21.74%), cukup = 1 orang (4.35%), tidak sesuai = 0 orang (0%), dan sangat tidak sesuai = 0 orang (0%).

**Evaluasi *Product* Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana**

Tabel 4.4 Evaluasi *Product* Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

Kriteria		Jumlah	Prosentase (%)
8	≤ Sangat Sesuai	5	21,74
7	≤ Sesuai < 8	2	8,70
5	≤ Kurang Sesuai < 7	9	39,13
4	≤ Tidak Sesuai < 5	7	30,43
	Sangat Tidak Sesuai < 4	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

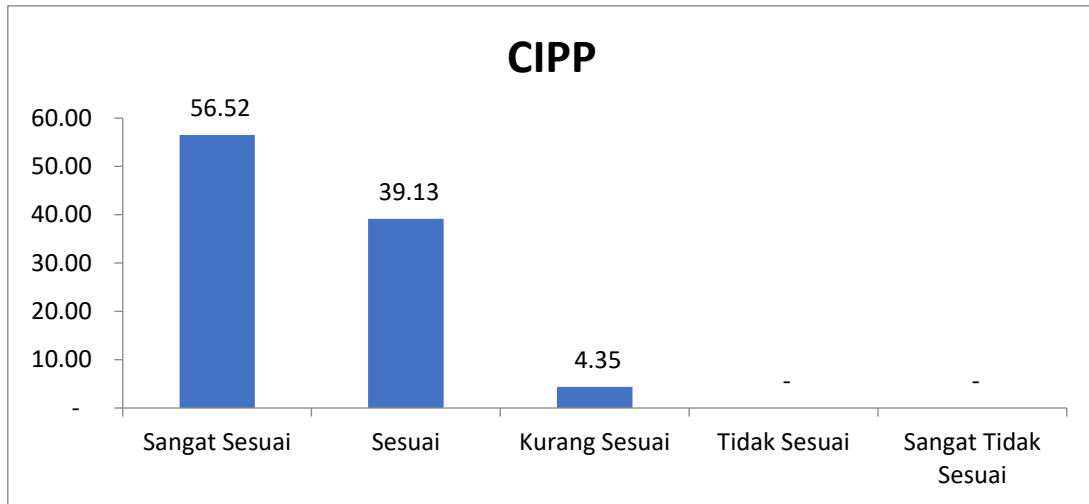
Berdasarkan sampel (N=23) menunjukkan bahwa evaluasi *product* pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana, yaitu sangat sesuai = 5 orang (21.74%), sesuai = 2 orang (8.70%), cukup = 9 orang (39.13%), tidak sesuai = 7 orang (30.43%), dan sangat tidak sesuai = 0 orang (0%).

**Evaluasi CIPP Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana**

Tabel 4.5 Evaluasi CIPP Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

Kriteria		Jumlah	Prosentase (%)
112	≤ Sangat Sesuai	13	56,52
93	≤ Sesuai < 112	9	39,13
75	≤ Kurang Sesuai < 93	1	4,35
56	≤ Tidak Sesuai < 75	0	-
	Sangat Tidak Sesuai < 56	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan sampel (N=23) menunjukkan bahwa evaluasi CIPP pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana, yaitu sangat sesuai = 13 orang (56.52), sesuai = 9 orang (39.13%), cukup = 1 orang (4.35%), tidak sesuai = 0 orang (0%), dan sangat tidak sesuai = 0 orang (0%), selanjutnya dapat dilihat pada diagram berikut:



4.5 Evaluasi CIPP Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

## Pembahasan

### Evaluasi Konteks Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

Evaluasi konteks yang perlu dilakukan adalah mengenai visi, misi, tujuan, dan sasaran/target pembinaan olahraga MI pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jembrana. Evaluasi konteks yang dilakukan untuk; (a) menyusun panduan penyelenggaraan pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana, (b) meningkatkan prestasi olahraga dan akademik MI kabupaten Jembrana secara seimbang, (c) mencetak atlet MI kabupaten Jembrana khususnya atletik, bulutangkis, tenis meja, dan (d) kerjasama dengan instansi terkait. Evaluasi konteks dilakukan untuk menetapkan arah dan tujuan pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana.

Tujuan utama pembinaan olahraga MI melalui Kantor Kementerian Agama kabupaten Jembrana adalah; (1) meningkatkan prestasi olahraga MI khususnya di Kantor Kementerian Agama kabupaten Jembrana, (2) mencetak prestasi yang optimal baik daerah dan nasional, (3) menjadi atlet yang berjiwa nasionalis dan kepribadian baik. Pengembangan sistem pembinaan olahraga pada atlet usia emas (*golden age*) pada usia MI sangat strategis, sekitar sepuluh sampai dua puluh tahun, dapat memenuhi keseimbangan antara aspek akademik dan prestasi olahraga. Model pembinaan olahraga tersebut mempertimbangkan tiga aspek dalam sebuah sistem, yaitu: (1) sistem penerimaan siswa/atlet, (2) proses pengembangan akademik dan keterampilan olahraga, dan (3) proses evaluasi (Setiono, 2006).

### Evaluasi Masukan Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

- 1). Sistem Seleksi Atlet MI Kabupaten Jembrana  
Evaluasi *input*: (a) membentuk sistem seleksi atlet MI kabupaten Jembrana, (b) penerapan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara seimbang, dan (c) kompetensi pelatih yang profesional dan handal.
- 2). Penerapan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler  
Pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana dilaksanakan dengan proses pembelajaran dengan menerapkan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara bersama-sama, beberapa sekolah melaksanakan mengembangkan bakat olahraga

melalui ekstrakurikuler, kelas olahraga, klub olahraga dan pembinaan olahraga secara berkelanjutan baik di madrasah maupun klub olahraga.

### 3). Pelatih Profesional dan Handal

Pelatih mempunyai banyak peran dan tanggung jawab yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja dan perkembangan atlet yang dibina. Selain mempersiapkan atlet untuk berkompetisi atau bertanding, pelatih juga harus mampu mengevaluasi atlet dan dirinya sendiri. Mengacu pada perkembangan dunia keolahragaan sekarang, hanya pelatih yang menguasai iptek keolahragaan yang dapat membawa atlet mencapai prestasi yang diharapkan.

### Evaluasi Proses Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

Evaluasi proses: (a) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan olahraga yang dilaksanakan secara bersama-sama, dan (b) meningkatkan *try in, try out* dan menyarankan atlet mengikuti ekstrakurikuler dan klub atletik, bulutangkis, tenis meja. Siswa yang telah terpilih dan menjadi atlet nomor atletik, bulutangkis, tenis meja dilakukan pembinaan olahraga secara khusus, agar mampu mengikuti dua macam pembinaan yaitu proses pembelajaran sebagai siswa dan proses pelatihan khusus sesuai dengan atlet berbakat.

### Evaluasi Produk Pembinaan Olahraga MI Kabupaten Jembrana

Evaluasi produk: (a) meningkatkan target prestasi daerah kabupaten Jembrana dan provinsi Bali, dan (b) terbentuk sistem pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana dengan pendekatan ilmiah dan penerapan iptek olahraga.

### Kesimpulan

- a. Evaluasi Konteks: (1) menyusun panduan penyelenggaraan pembinaan olahraga, MI kabupaten Jembrana, (2) meningkatkan prestasi olahraga dan akademik MI kabupaten Jembrana secara seimbang, (3) mencetak atlet MI kabupaten Jembrana daerah khususnya atletik, bulutangkis, tenis meja, dan (4) kerjasama dengan instansi terkait.
- b. Evaluasi *Input*: (1) membentuk sistem seleksi atlet MI kabupaten Jembrana, dan (2) mengimplemenasikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan (c) kualifikasi pelatih yang memadai dan handal.
- c. Evaluasi Proses: (1) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan olahraga yang dilaksanakan secara bersama-sama, dan (2) meningkatkan *try in, try out* dan menyarankan atlet mengikuti ekstrakurikuler dan klub atletik, bulutangkis, tenis meja.
- d. Evaluasi Produk: (1) meningkatkan target prestasi daerah kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali, dan (2) terbentuk sistem pembinaan olahraga MI Kabupaten Jembrana dengan pendekatan ilmiah dan penerapan iptek olahraga.

### Referensi

- Akhmad, I. (2012). Kebijakan Pemerintah Tentang Pembinaan Olahraga Nasional Pada Fase Pembibitan. *Sportif*, 6(1), 12–23.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational*



*Development*, 5(1), 189-206.

- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Bompa Tudor O and Haff Gregory G. *Periodization: Theory and Methodology of Training*. United States: Human Kinetics, 2009.
- Budiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press, 2013.
- Dan, P., Pelajar, L., & Provinsi, P. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i1.3938>
- Darmayasa, I. P., Gozali, W., & Sudiana, I. K. (2022, December). A Study of Evaluation Model of Coaching and Mapping Program of Sports Clubs of Indonesian Athletics Union (Pasi) Karangasem Bali. In *International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ICoPESH 2022)* (pp. 14-21). Atlantis Press.
- Diatmika, I. P. W., Yoda, I. K., & Tisna, G. D. (2020). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di persatuan bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan metode contex, input, procces, product (CIPP). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 21-26.
- Finney, T. L. (2019). Confirmative evaluation: new CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18.
- Hambali, S., Sundara, C., & Meirizal, Y. (2020). Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Pplp Jawa Barat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19 (1), 74–82. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8217>
- Harahap, Z. A. (2023). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Pada SMAN Olahraga Provinsi Riau Berbasis CIPP* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Keolahragaan).
- Hasyim. Saharullah. (2021). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga* (R. Mirsanty (ed.); Issue 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Irianto Djoko Pekik., et.al, *Materi Pelatihan Kondisi Fisik Dasar*. Jakarta: Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga Kemenpora, 2009.
- Islahuzzaman, N. (2010). Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD - SMP Surakarta. *Paedagogia*, 13(1), 61-69 universitas sebelas maret, surakarta.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168.
- Made Agus Dharmadi, I Nyoman Kanca, N. L. P. T. A. (2015). *Keselamatan dalam Olahraga*. 4(2), 623–636.
- Maghfiroh, M., Swadesi, I. K. I., & Sudarmada, I. N. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo dengan Metode Contex, Input, Process, Product. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 284–291. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.52846>
- Rohman, U. (2017). Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini Di Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8186>
- Saputro, N. A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2014). Minat Dan

- Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(10), 1317–1321. <https://doi.org/10.15294/active.v3i10.3647>
- Silviariza, W. Y., Utaya, S., Bachri, S., & Handoyo, B. (2023). Development of Evaluation Instruments to Measure the Quality of Spatial Problem Based Learning (SPBL): CIPP Framework. *International Journal of Instruction*, 16(2).
- Spyanawati, N. L. P. Evaluasi Pembinaan Prestasi Pencak Silat Ipsi Bali Dengan Metode CIPP (*Contex, Input, Procces, Product*). *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(2), 40-51.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suratmin, S., I Putu Panca Adi, I Putu Darmayasa, Wasti Danardani, Ratna Kumala, Hanik Liskustyowati, & Muhammad Fakhur Rozi. (2022). Evaluation of Multilateral Based Elementary School Students' Athletic Sports Development Program. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(4), 647–659. <https://doi.org/10.33369/jk.v6i4.24560>
- Widodo, H. (2021). Evaluasi pendidikan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Yunus, M., Soegiyanto, K. S., & Setiono, H. (2017). Evaluation Of The Center Of Sports Education And Training For Students (CSETS) Programs In South Sulawesi, West Sumatera, And Central Java. *The Journal of Educational Development*, 5(2), 145-152.